



**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA DALAM
LIDANG KEC. LINGGABAYU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NURASIYAM

NIM. 17 201 00018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA DALAM
LIDANG KEC. LINGGABAYU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NURASIYAM


NIM. 17 20100018

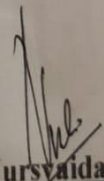


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mhd Darwis Dasopang, M.A
NIP. 19641013 199103 1 003


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nurasiyam
Lampiran: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

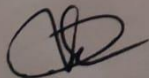
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nurasiyam** yang berjudul: "**Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani siding Munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

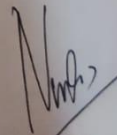
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimah kasih

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.A
NIP. 19641013 199103 1 003



Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **"Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Oktober 2021



Nurasyam
NIM. 17 201 00018

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurasiyam
NIM : 17201 00018
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **"Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Dalam Lidang Kec. Lingsibayu"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 25 Oktober, 2021

Pembuat Pernyataan,




Nurasiyam

NIM. 17 201 00018

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NURASIYAM
NIM : 1720100018
JUDULSKRIPSI : PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM
MENINGKATKAN MNAT BELAJAR ANAK PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA DALAM LIDANG
KEC. LINGGABAYU

No Nama Tanda Tangan

1. Nursyaidah, M.Pd
(Ketua/Penguji Bidang Metodologi)

2. Dr. Lazuardi, M.A
(Sekretaris/Penguji Bidang Umum)

3. Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd
(Anggota/Penguji Bidang Umum)

4. Dra. Hj Tatta Herawati Daulae, M.A
(Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 08 Desember 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : 78,75/B
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu”**

Ditulis Oleh : Nurasyam

NIM : 1720100018

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, Agustus 2021

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP: 19710920 200003 2002

ABSTRAK

Nama : Nurasiyam
Nim : 17 201 00018
Judul : **Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Masa pandemi Covid-19 Di Desa Dalam Lidang Kec. Lingga Bayu**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa perkembangan teknologi dan komunikasi di masa pandemi covid-19 telah mengkondisikan hampir setiap orang mampu mengakses internet. Baik orang tua, remaja dan anak-anak. Dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat telah banyak dimanfaatkan oleh setiap kalangan termasuk didalamnya dunia pendidikan dan dunia pembelajaran. Dengan memanfaatkan media sosial memudahkan anak mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan tidak hanya didapat diruang lingkup sekolah. Pada masa pandemi media sosial seperti *whatsaap*, *google*, menjadi sarana penting bagi anak-anak untuk tetap menerima pembelajaran walaupun dalam keadaan belajar dari rumah. Secara nyata penggunaan alat bantu media sosial sangat membantu aktivitas belajar pada anak, sehingga dengan penggunaan media sosial meningkatkan aspek kemampuan dan minat belajar.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 di desa Dalam Lidang kec. Linggabayu dan bagaimana minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 di desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat media sosial dalam meningkatkan minat belajar anak di desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu dan untuk mengetahui minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 di desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu.

Metodologi yang digunakan penelitian adalah kualitatif menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan analisis data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan data teknik menjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan trigulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 memiliki banyak manfaat. Adapun manfaat media sosial adalah bermanfaat sebagai saluran komunikasi, media sosial bermanfaat sebagai sarana pembelajaran, media sosial bermanfaat sebagai alat penelitian, media sosial membantu memperoleh pengetahuan yang luas, media sosial bermanfaat meningkatkan pembelajaran mandiri pada siswa. Sehingga dengan pemanfaatan media sosial yang mengandung konten-konten pembelajaran kreatif secara tidak langsung memikat minat belajar anak. Dan sebagian anak minat belajar turun dikarenakan rasa bosan dan susah merubah kebiasaan-kebiasan lama seperti main *game*, *chatting* dan hal lainnya.

Kata kunci: Pemanfaatan Media Sosial, Minat Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat, nikmat iman, kesehatan, karunia-Nya dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul: **“Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Masa pandemi Covid-19 Di Desa Dalam Lidang Kec. Lingga Bayu”**. Kemudian shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang beriman kepada-Nya.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.

Dengan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mhd Darwis Dasopang, M.A. sebagai Pembimbing I dan ibu Nursyaidah M.Pd sebagai Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan, beserta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan. Bpk Dr.Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga,

Bapak Ali Asrun, S.Ag M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan, Bapak Dr.Hamdan Hasibuan, S.Pd M.Pd selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan kerjasama, Bapak Drs, Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan juga Bapak /Ibu Dosen, Staf, Pegawai, serta seluruh civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis.

4. Ibu Dra. HJ. Tatta Herawati Daulae, M.A sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala Desa Dalan Lidang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta warga dusun Bintaish yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Kaulin dan Ibunda tercinta Ruwet yang selalu ada dalam mendidik, mengasuh, dan senantiasa memberikan dorongan, doa terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan peneliti.
9. Kepada abanghanda Nerwanto, Juarno, Mugiono, Kakak Kandung Tersayang Riskiana dan Juarni yang senantiasa memberikan semangat, Nasehat dan Motivasi kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
10. Ucapan Terimakasih kepada sahabat tersayang *Success Women* (Wahyuni Tami Siregar, Mutia Siregar dan Winda Marito) yang telah senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi dalam suka maupun duka.

11. Kepada rekan juang maupun senior di Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Padangsidempuan yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi
12. Teman-teman IAIN Padangsidempuan PAI-1 angkatan 2017, yang telah memotivasi peneliti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidempuan, Agustus 2021
Peneliti

Nurasyam
NIM. 17 201 00018

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Pemanfaatan Media Sosial	10
a. Pengertian Media Sosial.....	10
b. Jenis-Jenis Media Sosial	13
c. Manfaat Media Sosial	16
2. Minat Belajar Anak	22
a. Pengertian Minat	22
b. Macam-macam minat belajar	26

c. Pengertian belajar.....	28
d. Pengertian minat belajar.....	33
e. Indikator minat belajar	37
f. Anak	38
3. Pandemi Covid-19.....	41
B. Penelitian yang Relevan	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	47
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik MenjaminKeabsahan Data.....	50
G. Teknik Pengolahan Analisi Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Desa Dalam Lidang.....	53
2. Letak Geografis.....	54
3. Keadaan Penduduk.....	55
4. Agama dan Sarana Beribadah Penduduk.....	56
5. Keadaan Pendidikan dan Sarana	56
B. Temuan Khusus	
1. Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Dalam Lidang Kec. Lingga bayu.....	57
2. Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
D. Keterbatasan Penelitian.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 1 : <i>Time Sceadule</i> penelitian
Tabel 2 : Nama-nama kepala desa Dalam Lidang.....
Tabel III: Letak Geografis desa Dalam Lidang.....
Tabel IV: Jumlah penduduk desa Dalam Lidang
Tabel V: Jumlah Anak di Desa Dalam Lidang
Tabel VI: Prasarana di Desa Dalam Lidang.....

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 5 : Pengesahan Judul
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat balasan Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan komunikasi di masa pandemi covid-19 telah mengkondisikan hampir setiap orang mampu mengakses internet. Dari orang tua, remaja, dan anak-anak. Seiring dengan perkembangan teknologi semua kalangan masyarakat mulai ramah dengan berbagai media sosial yang berbasis internet, seperti *whatsaap, google, facebook, instagram* dan media sosial lainnya.

Era globalisasi sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang secara terus menerus, demikian yang terjadi di Indonesia. Pesatnya perkembangan teknologi berdampak sangat besar untuk kehidupan manusia, salah satunya ditandai dengan meningkatnya penggunaan media sosial atau sarana komunikasi yang terkoneksi dengan internet. Penggunaan media sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat sudah sangat biasa digunakan.¹

Revolusi sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Dimana setiap aktivitas manusia dituntut serba teknologi. Revolusi bukan hanya membawa dampak negatif bagi perkembangan pendidikan tetapi membawa dampak positif bagi pendidikan.² Dengan menggunakan media sosial memudahkan anak-anak mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan tidak hanya didapat dari ruang lingkup sekolah, terutama di masa pandemi covid-19 media sosial seperti *whatsaap, google dan facebook* menjadi sarana penting bagi anak-anak untuk tetap

¹ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 1-2.

² Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 1-2

menerima pembelajaran walaupun dalam keadaan dan situasi yang membuat proses belajar mengajar tidak bisa dilakukan secara formal di lingkungan sekolah.

Secara nyata penggunaan alat bantu media sosial sangat membantu aktivitas belajar pada anak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat dan untuk selanjutnya berpengaruh terhadap pola komunikasi pada anak, teknologi yang dikenal sebagai istilah media sosial tidak mengenal batasan-batasan wilayah, ideologi, agama, dan suku bangsa.

Contoh pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan memanfaatkan media sosial yang ada saat ini sebagai salah satu media pendukung proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media sosial *facebook, whatshaap, google, instagram* dan media sosial lainnya. Media sosial tersebut sangat marak digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama dikalangan pelajar sebagai aktivitas belajar mengajar agar tetap berjalan walaupun pada masa pandemi covid-19.

Tuntunan situasi masyarakat sekarang yang makin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola interaksi di sekolah.³ Hal ini dapat dilihat bahwa pada masa sekarang media sosial banyak dimanfaatkan sebagai sarana untuk pendukung proses belajar mengajar pada masa pandemi covid-19. Dengan adanya media sosial orang tua, remaja, dan anak-anak dapat memanfaatkan media sisoal dalam hal-hal positif. Seperti proses belajar

³ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 1-2.

mengajar pada masa pandemi covid-19 dilakukan secara daring. Guru dapat memberikan pelajaran baik tugas maupun materi melalui sarana media sosial, begitu juga sebaliknya siswa atau siswi mendapatkan materi pelajaran atau mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui sarana media sosial.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Dalan Lidang melalui wawancara dengan salah satu anak. Aida Saskia mengatakan bahwa melalui perantara media sosial memudahkan Aida untuk tetap melakukan proses belajar di masa pandemi covid-19. Selain itu, melalui media sosial Aida Saskia bisa mengetahui pelajaran dan tugas yang diberikan guru wali kelas. Pemanfaatan media sosial *whatsaap* memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh baik di rumah maupun di sekolah.

Media sosial merupakan ruang lingkup kecil dari kemajuan teknologi tersebut, media sosial perlu dalam rangka kegiatan belajar mengajar karena pendekatan ilmiah dan sistematis, media merupakan kebutuhan mendesak pada situasi sekarang ini. Media sosial bermanfaat untuk mencari informasi serta bisa untuk berkomunikasi dengan bebas jarak dan ruang, pemanfaatan media sosial mencakup sangat luas dikalangan masyarakat dan di kalangan pendidikan. Dengan demikian media sosial dapat membantu meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan, serta meningkatkan kecerdasan dan minat anak dalam proses belajar mengajar.

Setiap jiwa manusia dibedakan menjadi dua aspek, yakni aspek kemampuan dan aspek kepribadian. Aspek kemampuan meliputi prestasi belajar, intelegensia, dan bakat, sedangkan aspek kepribadian meliputi watak, sifat,

penyesuaian diri, minat, emosi.⁴ Dengan demikian salah satu aspek kepribadian yaitu minat dapat timbul pada diri seseorang melalui berbagai faktor, baik dari luar diri individu itu sendiri atau dari dalam diri individu itu sendiri.

Adapun aspek dari kepribadian tersebut minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas dan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Sedangkan minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

Berdasarkan definisi minat belajar seseorang akan membangkitkan serta meningkatkan kemauan pada dirinya melalui faktor di luar dari dirinya sendiri.⁵ Adapun media sosial pada saat sekarang ini berpengaruh positif karena proses pembelajaran yang dilakukan pada saat sekarang ini menggunakan media sosial sebagai sarana untuk proses pembelajaran sehingga media sosial menjadi faktor utama dalam meningkatkan minat belajar, baik melalui media sosial *whatsapp*, *facebook*, *google*, dan media sosial lainnya.

Melihat situasi di masa covid-19 yang membuat proses belajar mengajar dilarang bertatap muka secara langsung, media sosial sangat bermanfaat dalam meningkatkan minat belajar anak. Maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Minat

⁴ Djali *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 21

⁵ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 40

Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu.

B. Fokus masalah

Banyaknya faktor dalam meningkatkan minat belajar agar terjadinya proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta mencapai tujuan pada masa pandemi covid-19, dengan demikian masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi kepada pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 di desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman terhadap istilah yang dipakai atau digunakan dalam judul pembahasan penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan di bahas yaitu:

1. Pemanfaatan Media Sosial

Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.⁶Pemanfaatan yang di maksud peneliti adalah pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 di desa Dalam Lidang Kec. Lingga Bayu.

⁶ Poewadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesi*, (Jakarta:PN Balai Pustaka, 2002), hlm. 125

Media berasal dari kata "medius" yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee, 1997).⁷

Gange (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.⁸

Media sosial adalah merupakan media online dengan para penguananya bisa mudah berpartisipasi dan menciptakan isi meliputi blog dan jejaring sosial. Berbicara tentang media sosial, memang sangat bermanfaat bagi pengguna internet, terutama untuk mengetahui status-status terbaru orang-orang atau perusahaan-perusahaan disekitarnya.⁹

Adapun media sosial yang dimaksud peneliti adalah *whatsaap*, *zoom*, dan *google classroom*

2. *Whatsaap*

Whatsaap merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, *whatsaap* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video.

⁷Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,: *Mengembangkan Profesionalitas Gur*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 60

⁸ Arief S. Sadiman, R. Raharjo, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 6

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 201

3. *Google classroom*

Google classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *google* sebagai sistem *e-learning*. Service ini didesain untuk membantu penagajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara paperless.¹⁰

4. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.¹¹

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹²

Burton, dalam sebuah buku “ *The Guidance of Learning Activities*”, merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.¹³

5. Anak

Menurut Nasution (1993:44) masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Oleh karena pada usia inilah anak untuk pertama

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 57

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 64

¹³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 35

kalinya menerima pendidikan formal.¹⁴ Anak yang di maksud peneliti adalah berusia 12-15 Tahun.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 di desa Dalan Lidang Kec. Linggabayu?
2. Bagaimana Minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 di desa Dalan Lidang Kec. Linggabayu.

E. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui manfaat media sosial dalam meningkatkan minat belajar anak di desa Dalan Lidang Kec. Linggabayu.
2. Untuk mengetahui minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 di desa Dalan Lidang Kec. Linggabayu

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang media sosial
2. Menambah wawasan dan pengetahuan dampak positif penggunaan media sosial pada masa covid-19
3. Bagi pihak anak menambah wawasan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran pada masa covid-19
4. Bahan perbandingan kepada pihak lain yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama,
5. Menambah khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan.

¹⁴Syaiful Bahri Djramah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 123

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, focus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian Pustaka, yang mencakup landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah waktu dan lokasi penelitian, metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang jenis dan metode, subjek penelitian, penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengelolaan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengelolaan data dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian, yang mencakup pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 di desa Dalan Lidang Kec. Lingga Bayu,

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran saras penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pemanfaatan Media Sosial

a. Pengertian Media sosial

Globalisasi menjadi keniscayaan karena perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Dengan perkembangan teknologi informasi, maka terdapat penguasa baru yang memiliki otoritas melebihi kepala Negara *google* misalnya telah menjadi raja diraja. Jejaring sosial melalui media sosial telah menjamur sedemikian rupa. Misalnya, *facebook, instagram, youtube, whatshaap* dan sebagainya. Melalui media sosial ini, maka jejaring sosial baik yang bercorak individu maupun berkelompok telah menjadi komoditas sosial yang terelakkan.¹⁵ Dengan demikian media sosial menjadi salah satu sarana yang digunakan untuk membantu individu atau kelompok dalam melaksanakan segala aktivitas, baik itu dalam bidang pendidikan, bisnis, dan lain sebagainya.

Media sosial adalah interaksi sosial antara individu dalam berbagai dan bentuk informasi. Media sosial dapat mencakup berbagai ide, pendapat, gagasan dan konten dalam komunitas virtual serta mampu menghadirkan dan mentranslasikan cara berkomunikasi baru dengan teknologi yang sama sekali berbeda dari media tradisinoal. Perkembangan dunia teknologi yang sudah semakin inovatif di era global telah memberikan dampak langsung

¹⁵ Nur Syam, *Media Sosial, Interaksi, Identitas dan Modal sosial*, (Jakarta:Kencana, 2016), hlm. 1-2

terhadap masyarakat terutama bagi generasi muda. Media sosial dapat diakses melalui dengan mudah melalui *smartphon* (telepone pintar) kapan saja dan dimana saja oleh pemiliknya.¹⁶

Setiap *platform* media sosial memiliki fungsi yang hampir sama namun memiliki keunggulannya masing-masing, media sosial pada umumnya digunakan pengguna internet sebagai sarana menjalin komunikasi kepada pengguna lain dalam bentuk postingan atau konten-konten yang dibagikan oleh pemilik akun media sosial. Konten tersebut dapat berupa video, photo, dan lainnya. Banyak kegunaan dari media sosial tidak hanya dalam bentuk untuk berkomunikasi tetapi media sosial juga bermanfaat sebagai sumber informasi, pengetahuan dan lain sebagainya.

Media sosial merupakan *platform* media yang memfokuskan pada ekstitensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. Pengertian media sosial menurut beberapa para ahli sebagai berikut:

Boyd mengatakan kata media sosial sebagai

“kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di instansi media massa.”

¹⁶ Anajik Sukamaji, Rianto, *Jaringan Internet Komputer Konsep Dasar Pengembangan Jaringan dan Keamanan Jaringa*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hlm. 22

Kemudian Mandibergh berpendapat bahwa media sosial adalah

“media yang mewadhai kerjasama diantara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*).”

Dari pengertian diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa media sosial adalah sarana yang merupakan medium berbasis teknologi internet. (*media online*) yang memungkinkan seseorang dapat berinteraksi sosial, berkomunikasi dan kerjasama, serta sebagai dengan orang lainnya. Selain itu, penggunaannya dengan mudah berpartisipasi didalamnya, berbagai dan menciptakan pesan. Dalam hal ini, ada beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: *blog, facebook, whatshaapp, instagram* dan lain sebagainya.

Pada intinya dengan media sosial dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kalaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual, maupun audiovisual, media sosial diawali dari tiga hal, yaitu *sharing, collaborating* dan *connecting*.

Sosial media dipahami sebagai kelompok jenis media *online*, yang terbagi atas lima karakteristik yaitu:

1) Partisipasi

Sosial media mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik. Hal ini mengaburkan batas antara media dan penonton

2) Keterbukaan

Media sosial terbuka untuk umpan balik dan partisipasi. Media sosial mendorong mendorong voting, komentar dan berbagai informasi.

3) Percakapan

Apabila media tradisional adalah tentang “*broadcast*” (konten ditransmisikan atau didistribusikan kepada *audiens*) media sosial lebih baik dilihat sebagai percakapan dua arah

4) Komunitas

Sosial media memungkinkan komunitas untuk terbentuk dengan cepat dan berkomunikasi secara efektif. Komunitas berbagai kepentingan bersama.

5) Keterhubungan

Sebagian besar jenis media sosial berkembang pada keterhubungan mereka, memanfaatkan link kesitus lain, sumber daya dan orang-orang didalamnya.¹⁷

Dari beberapa karakteristik diatas media sosial memiliki ruang lingkup yang luas baik dalam Negara itu sendiri maupun antar Negara lain. Sebab media sosial memiliki banyak karakteristik yang meliputi keterbukaan, partisipasi, percakapan, komunitas, dan keterhubungan. Dengan karakteristik tersebut media sosial memiliki banyak manfaat baik dalam bisnis, komunikasi, dan dalam pendidikan.

b. Jenis-Jenis Media Sosial

1) *Google classroom* atau ruang kelas *google* merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan

¹⁷ Yodal Iriantara Usep Syaripuddin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 54-55

menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas. Afrianti mengatakan bahwa

“google classroom digunakan untuk memaksimalkan proses penyampaian materi kepada peserta didik tetapi dilakukan secara online sehingga materi bisa tersampaikan secara keseluruhan”

Google classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *google* sebagai sebuah sistem *e-learning*. Service ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara paperless.¹⁸ Pemanfaatan *googleclassroom* pada masa pembelajaran daring sebagai berikut:

- a) Memulai membuat kelas maya dengan *googleclassroom*
- b) Guru memberikan bahan ajar berupa Pdf atau photo
- c) Guru memberikan tugas kepada siswa
- d) Guru dapat memberikan kalimat penutup atau evaluasi bagi siswa

2) *Whatshaap*

Merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, *whatshaap* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. *Whatshaap* untuk tetap terhubung dengan teman keluarga, kapanpun dan dimanapun. Wahtshapp gratis dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliable, tersedia Pada telpon seluruh dunia.

¹⁸ Ni Komang Suni Astini, “Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19” *Jurnal Pendidikan*, Volume 3, No. 1,2020, hlm. 245-251.

Tahapan yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan *whatshaap* sebagai media pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Guru perlu melakukan persiapan sebelum memanfaatkan *whatshaap* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid-19. Persiapan yang dilakukan oleh guru seperti membuat *group whatshaap* kelas yang akan digunakan, guru mempersiapkan RPP daring yang akan digunakan, guru menentukan jadwal dan rencana yang digunakan, guru mempersiapkan materi yang berupa video ataupun bentuk pdf, mempersiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), dan mempersiapkan kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui absensi yang dibuat secara online dengan memanfaatkan *whatshaap*.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pembelajaran diawali dengan guru menyapa peserta didik melalui *group whatshaapi* dengan mengucapkan salam. Lalu dilanjutkan dengan mengirimkan link ke dalam *group whatshaap* lalu memberikan intruksi kegiatan yang dilakukan.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru memberikan kesempatan kepada peserta didik, dan menyatakan paham akan tugas yang telah diberikan, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas, tugas yang diberikan berupa LKPD yang sudah dibuat oleh guru. Guru memberikan waktu pengiriman tugas. Tugas yang diberikan dapat dikumpulkan dalam bentuk foto dan dikirimkan ke *group whatshaap* atau dikirim langsung personal ke guru.

3) Kegiatan menutup

Kegiatan pembelajaran diakhiri guru menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi dengan ucapan terimakasih, kepada peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran.

3) Zoom

Zoom merupakan sebuah layanan konferensi video yang memiliki kemampuan praktis dalam menghadirkan suasana *meeting* secara daring. Aplikasi ini dilengkapi fitur *Sharing Screen* yang mampu memfasilitasi kebutuhan pengajar dalam menyajikan bahan ajar layaknya pertemuan tatap muka di dalam kelas konvensional kepada peserta didik.

c. Manfaat media sosial

Pemanfaatan media sosial telah berkembang cukup lama di Negara-negara maju. Pemanfaatan media ini adalah media elektronik berbasis internet. Pemanfaatan media untuk pendidikan telah meluas terutama untuk membantu mereka yang diam di daerah terpencil yang jauh dari sekolah.

Melalui media sosial bisa membantu pendidik untuk memenuhi kebutuhan para murid yang ingin mendapatkan penjelasan segera atas setiap informasi atau pelajaran yang kurang dipahami mereka. Hal ini juga dimungkinkan karena sistem perhubungan telepon dapat langsung dicapai oleh setiap murid, tanpa mengeluarkan biaya yang besar.

Media komunikasi yang pada mulanya adalah alat hiburan dan alat penyampaian pesan-pesan penerangan, bukan didisain untuk tujuan pembelajaran. Kemudian para ahli melihat potensi yang pada media ini untuk dimanfaatkan bagi dunia pendidikan. Setelah dilakukan berbagai percobaan dan penelitian, terlihat potensi yang besar dan luas dari media ini untuk digunakan menjadi alat penyampaian pesan-pesan pembelajaran. Media ini dapat mencapai sasaran anak/mahasiswa tidak hanya di dalam kelas akan tetapi dapat pula beberapa kelas pada waktu yang sama, bahkan tempat yang jauh di luar kelas. Ia dapat mencapai sasaran yang terpencil di gunung-gunung atau di pulau-pulau kecil yang jauh dari sekolah atau pusat belajar.¹⁹ Media sosial memiliki jaringan yang cukup luas bahkan mendunia. Dengan demikian, banyak sekali manfaat dari jaringan media sosial dalam bidang pendidikan.

Dalam salah satu tulisan yang berjudul “using the web for larning” yang dimuat dalam situs www.elearningguru.com mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis *web* sering kali memiliki manfaat yang banyak bagi peserta didiknya. Bila dirancang dengan baik dan tepat, maka pembelajaran

¹⁹ Yusufhadi Miarso, *Teknologi Komunikasi pendidikan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 323-325

berbasis web bisa menjadi pembelajaran yang menyenangkan, memiliki unsur interaktivitas yang tinggi, menyebabkan peserta didik mengingat lebih banyak materi pelajaran, serta mengurangi biaya-biaya operasional yang biasanya dikeluarkan oleh peserta didik untuk mengikuti pembelajaran (contohnya uang jajan/ biaya transportasi sekolah). Dikarenakan sifatnya yang maya/virtual, pembelajaran berbasis web dianggap telah memberikan fleksibilitas terhadap kegiatan pengaksesan materi pembelajaran. Pengantaran materi pembelajaran kini tidak lagi tergantung pada medium fisik seperti buku pelajaran cetak.²⁰

Memanfaatkan media seperti halnya telah dilaksanakan diberbagai Negara, merupakan alternatif pemecahan. Namun begitu tetap ada berbagai masalah yang timbul. Yakni masalah dana dan tenaga yang diperlukan untuk mengelola, penyusun program, prosedur dan sebagainya. Belum lagi faktor psikologis yang mungkin dapat menimbulkan kegoncangan masyarakat itu dalam pengenalan nilai-nilai budaya baru tersebut. Memang secara keseluruhan biaya pemanfaatan media ini dalam sistem pendidikan secara rata-rata adalah jauh lebih murah dari sistem konvensional. Adapula Negara yang memanfaatkannya untuk pendidikan seumur hidup warganya.²¹

Ada beberapa keunggulan media sosial antara lain bahwa media sosial merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk mempublikasikan diri, pekerjaan, pendapat diri, memudahkan berkomunikasi antar wilayah, tanpa

²⁰Rusman, Deni Kurniawan, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012). 226-227.

²¹ Yusufhadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: CV Rajawali,1986), 324-325

memperhitungkan hambatan jarak, hambatan waktu, hambatan biaya, hambatan sosial budaya. Salah satu bentuk media sosial adalah situs jejaring sosial, berguna untuk memudahkan pencarian informasi tentang subjek dan objek apapun dan dari mana saja. Dengan demikian dapat memberikan nilai tambah pengetahuan bagi dunia pendidikan.

Berbicara tentang media sosial, memang sangat bermanfaat bagi pengguna internet, terutama bagi dunia pendidikan. Namun salah satu sisi negative dari media sosial ini adalah dapat mengubah karakter diri seorang anak. Padahal sebenarnya fungsi dari media sosial ini adalah untuk mendapatkan info terbaru dari orang-orang yang ada disekitar kita.²²

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh semua jenjang pendidikan di Indonesia adalah menyikapi pandemi covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia. Kementrian pendidikan dan kebudayaan RI mendorong penyelenggaraan proses pembelajaran dilakukan dengan daring. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud RI nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan corona.

Masa pandemi covid-19 ini dapat dikatakan sebagai sebuah peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industry 4.0. berbagai pemanfaatan teknologi pendidikan dengan menggunakan aplikasi atau *platform* sebagai media pembelajaran telah tersedia. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal komputer* atau laptop atau *gadget* yang terhubung dengan koneksi jaringan

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grapindo Persada, 2016), hlm. 201

internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan berbagai media sosial atau *platform* sebagai media pembelajaran.²³

Transformasi digital sektor pendidikan di Indonesia bukanlah suatu wacana yang baru berbagai perbincangan, regulasi pendukung dan upaya konkret menerapkan transformasi digital dilingkungan perguruan tinggi dan semua tingkat sekolah di Indonesia.

Seluruh perguruan tinggi dan sekolah di Indonesia menghentikan aktivitas belajar mengajar tatap muka. Namun, saja proses belajar mengajar tidak boleh berhenti, saat ini semua harus menjalankan belajar *online*. Mau tidak mau, bisa tidak bisa, merasa gagap teknologi atau tidak gagap teknologi. Hasilnya saat ini dominan dosen, guru, mahasiswa, dan siswa mulai mahir menggunakan berbagai perangkat dan media pendukung belajar *online*. Ada beberapa *platform* teknologi informasi yang berpeluang untuk dimanfaatkan dalam mendukung kegiatan belajar daring.

Adapun manfaat dari media sosial sebagai berikut:

1) Media sosial sebagai saluran komunikasi

Komunikasi yang efektif memainkan peran utama antara siswa dan guru. Jika komunikasi yang tepat tidak tersedia, pengajaran dan pembelajaran akan menjadi sulit, dengan bantuan internet, siswa dapat terhubung dengan teman, keluarga dan guru.

²³ Meita Dwi Solviana, “ Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19: Penggunaan Gamifikasi Daring Di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung,” *Jurnal of Biology Education Research*, Volume 1, No. 1, Juni 2020, hlm. 2-3

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُصِلْ رَحِمَهُ

Artinya: Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia menyambung tali silaturahmi. (HR. Bukhari

2) Pembelajaran dan jejaring *online*

Lewatlah sudah sehari-hari pembelajaran tradisonal, karena media sosial dipromosikan hampir disemua situs web *e-learning* terkemuka. Sebagai pelajar, dapat mengambil kelas dari situs *web e-learning* dan mendiskusikan keraguan menggunakan berbagai saluran media sosial.

3) Media sosial sebagai motivasi belajar

Penggunaan media sosial sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat, baik dari anak-anak sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai remaja sudah mengenal apa itu media sosial. Anak merupakan pribadi yang mudah terpengaruh baik dengan lingkungan maupun orang disekitarnya, bahkan sebuah kewajiban siswa juga bisa ikut terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya.

4) Media sosial sebagai alat pemasaran

Melalui media sosial, mahasiswa dapat mempromosikan festival dan kegiatan perguruan tinggi. Ini adalah bagaimana seseorang dapat memastikan siswa lain untuk berpartisipasi diperguruan tinggi. Media sosial juga dapat mengiklankan karya seni dan kerajinan seseorang di *platrom* ini.

5) Membantu memperoleh pengetahuan yang lebih luas

Media sosial membantu untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dan menambah pengetahuan mereka melalui pengumpulan data dan informasi. Setiap kali siswa diberi tugas.

6) Meningkatkan pembelajaran mandiri pada siswa

Secara praktis, apapun yang perlu seseorang ketahui dapat ditemukan secara *online*. Ini dapat berfungsi sebagai sumber pendidikan bagi siswa. Bahkan tanpa bantuan dari orang tua dan guru, siswa dapat mencari pelajaran mereka secara online.²⁴

2. Minat Belajar Anak

a. Pengertian Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Jadi, minat dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari padapada hal

²⁴ Nur Syam, *Media Sosial Media, Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 75-76

lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.²⁵

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang lain.

Suatu anggapan yang keliru adalah bila mengatakan bahwa minat dibawa sejak lahir. Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya.

²⁵Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 121

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah anak didik dipahami. Ada beberapa macam cara yang dilakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik muda menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.²⁶

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsure minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 166-167

minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Sepertihalnya firman Allah dalam Qs. Yusuf Ayat 87:

يَبْنِي أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ
 اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya: Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum kafir. (Qs. Yusuf:87)

Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 3) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.²⁷

Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain aspek kognitif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi.

²⁷Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 94-95

b. Macam-macam minat belajar

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, diantaranya:

- 1) Minat terhadap keadaan siswa dalam belajar, meliputi: perhatian, cita-cita, perasaan, kemampuan dan waktu belajar.
- 2) Minat terhadap lingkungan, meliputi: membina hubungan dengan teman-teman, membina hubungan dengan guru-guru, membina hubungan dengan keluarga, membina hubungan dengan orang-orang sekitar, dan lain-lain.
- 3) Minat terhadap materi belajar dan peralatan belajar siswa, meliputi: kelengkapan catatan-catatan, kelengkapan buku-buku yang dimiliki atau yang pernah dibaca, dan perlengkapan belajar lainnya.²⁸

Apabila dilihat dari sudut pandang dan penggolongannya, menurut Crown Cooks yang dikutip oleh Abdurrahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab membagi minat kedalam tiga bagian, yaitu:

- 1) Minat berdasarkan timbulnya, minat dapat dibagi menjadi dua yaitu minat primitif dan cultural. Minat primitif adalah minat yang timbul akibat kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh misalnya: kebutuhan makanan, perasaan aneh, atau nyaman kebebasan beraktivitas dan seks. Minat cultural atau minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar ataupun pengalaman. Misalnya : keinginan untuk memperoleh penghargaan dari lingkungannya.

²⁸Chalidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan...*, hlm. 119.

- 2) Minat berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang paling mendasar. Misalnya: seseorang belajar karena ilmunya atau senang membaca bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan dari orang lain. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan yang dilakukan. Apabila tujuannya telah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya: seseorang anak belajar karena ingin menjadi juara kelas atau lulus ujian, setelah lulus atau mendapat juara minat belajarnya menjadi turun.
- 3) Minat berdasarkan cara mengungkapkannya, minat dibagi menjadi empat bagian yaitu *expressed interest*, *manifest interest*, *tested interest*, dan *inventoried interest*. *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik, atau tugas yang disenangi atau tidak disenangi. Dari jawabannya itu maka dapat diketahui apa minatnya. *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi secara langsung terhadap aktivitas seseorang yang dilakukannya. *Tested interest* yaitu minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan. *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang

ditujukan kepada seseorang apakah ia senang atau tidak terhadap sejumlah kegiatan yang dilakukan.²⁹

c. Pengertian Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.³⁰

Belajar merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan orang. Belajar dilakukan hampir setiap waktu, kapan saja, di mana saja, dan sedang melakukan apa saja, misalnya disekolah, di rumah, di jalan, di pasar, di dalam bus, sedang berkerja, sedang bermain, dan seterusnya. Dikalangan masyarakat umum dan awam, belajar diartikan monopoli anak disekolah. Seperti yang tercantum dalam hadits:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya, (HR. Muslim)

Belajar juga merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Seorang ibu yang mengikuti seminar tentang pengaturan uang keluarga akan mendapatkan pengetahuan tentang

²⁹Abdurrahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam perspektif Islam* (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 265.

³⁰Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 33

mengelola uang keluarga yang kemudian memengaruhi caranya mengolah uang keluarga.

Belajar dapat membawa perubahan bagi sipelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan perubahan hasil belajar tersebut, membantu orang untuk dapat memecahkan permasalahan dalam hidupnya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan hasil belajar tersebut dapat berubah ke arah positif.³¹

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa. Kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu dan di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari.

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Seperti yang dikemukakan oleh Salemeto bahwa belajar adalah:

“suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

³¹ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 161-162

Selanjutnya Howard L. Kingskey mengatakan bahwa belajar adalah:

*“learning is the procces by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan”*³²

Kemudian Witherington mengatakan bahwa belajar adalah:

“perubahan dalam kepribadian, yang dimanipestasikan sebagai pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.

Dari beberapa penadapat para ahli tentang pengertian belajar maka peneliti dapat menyimpulkan pengertian belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seorang individu atau kelompok yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga untuk mendapatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Dalam proses belajar terdapat unsur-unsur belajar yaitu:

- 1) Tujuan. Belajar di mulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai
- 2) Kesiapan. Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik anak atau individu perlu memiliki kesiapan baik kesiapan fisik dan psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu.
- 3) Situasi. Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar.
- 4) Interpretasi. Dalam menghadapi situasi, individu mengadakan interpretasi, yaitu melihat hubungan diantara komponen-komponen

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 12-13

belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.

- 5) Respons. Berpegang kepada hasil dari interpretasi apakah individu mungkin atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan, maka ia memberikan respons.
- 6) Konsekuensi. Setiap usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi entah keberhasilan ataupun kegagalan, kemudian juga dengan respon atau usaha belajar siswa
- 7) Reaksi terhadap kegagalan. Selain keberhasilan, kemungkinan lain yang diperoleh siswa dalam belajar adalah kegagalan peristiwa ini akan menimbulkan perasaan sedih dan kecewa .

Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya.

1) Faktor-faktor dalam diri individu

Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Tiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda, ada yang tahan belajar selama lima atau enam jam terus menerus, tetapi ada juga yang tahan satu jam saja. Kondisi fisik menyangkut pula kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pencecapan. Indra yang paling penting dalam belajar yaitu penglihatan dan pendengaran.

Aspek psikis atau rohaniyah tidak kalah pentingnya dalam belajar dengan aspek jasmaniah. Aspek psikis menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi efektif dan konatif dari individu. Untuk kelancaran belajar tidak hanya dituntut kesehatan jasmani tetapi kesehatan rohani juga

2) Faktor-faktor lingkungan

Faktor lingkungan dalam belajar baik faktor fisik maupun sosial psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor fisik dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak.

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar. Lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain.

Lingkungan masyarakat dimana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang

cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar didalamnya akan memberikan pengaruh yang positif.³³

d. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah gaya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya.

Minat belajar menurut Clayton Aldelfer adalah

“kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin”.

Dari beberapa defenisi diatas peneliti dapat menarik kesimpulan minat belajar adalah energy kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar.³⁴

Dalam minat belajar terdapat beberapa komponen. Komponen-komponen dalam minat belajar diantaranya adalah:

1) Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat peserta didik dalam belajar. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinnyapun akan lebih tinggi. Orang yang memiliki

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 155-165

³⁴ Arif Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta:Raja Grasindo Persada,2004), hlm.201

minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.

2) Perasaan

Perasaan dari peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenai dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam taraf . setiap aktivitas yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap minat belajar.

3) Motivasi

Motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggeraknya yang mendorong peserta didik untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi, bila peserta didik sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Adapun indikator untuk menentukan minat belajar seseorang dapat dilihat pada lima aspek yaitu:

- 1) Rajin belajar
- 2) Tekun dalam belajar
- 3) Rajin dalam mengerjakan tugas
- 4) Memiliki jadwal belajar
- 5) Disiplin dalam belajar.³⁵

Apabila kita memperhatikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar terhadap mata pelajaran, secara keseluruhan faktor tersebut digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa). Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar anak, sebagai berikut:

- 1) Memotivasi dan cita-cita
- 2) Keluarga
- 3) Peranan guru
- 4) Sarana dan prasarana
- 5) Teman pergaulan
- 6) Media massa

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Peserta didik yang

³⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 78-79

memiliki keinginan belajar, maka peserta didik cepat dan dapat mengerti dan mengingatnya. Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat pada pelajaran akan terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk tekun karena tidak ada pendorongnya. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar peserta didik harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik tersebut untuk terus belajar. Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Seperti firman-Nya dalam Al-Qur'an surah An-Najm ayat 39-40 berikut ini:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). (Qs. An-Najm: 39-40)

Beberapa fungsi minat belajar sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna untuk mencapai tujuan belajar.

Fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah sebagai berikut:

- 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta
- 2) Minat memudahkan tercapainya konsentrasi
- 3) Minat mencegarh gangguan perhatian dari luar
- 4) Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- 5) Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.³⁶

e. Indikator minat belajar

Menurut Safari dalam bukunya yang dikutip oleh Edy Syahputra indikator minat ada empat yaitu: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

³⁶ Ngalim Purwanti, *Psikologi Pendidikan*, Ibid., hlm. 92-93

- 2) Ketertarikan siswa. Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian siswa. Perhatian merupakan konsentrasi aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu , dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- 4) Keterlibatan siswa. Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.³⁷

f. Anak

Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang terpanjang dalam renting kehidupan saat individu relatif tidak berdaya dan tergantung pada orang lain. Dalam uraian selanjutnya digunakan kata “anak-anak” yang menunjuk pada pengertian anak yang masih kanak-kanak seringkali dianggap tidak ada akhirnya sewaktu mereka tidak sabar menunggu saat yang didambakan yakni pengakuan dari masyarakat bahwa mereka tidak sabar menunggu saat yang didambakan yakni pengakuan dari masyarakat bahwa mereka bukan anak-anak melainkan orang dewasa. Maka masa anak-anak dimulai dari usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira tiga belas tahun

³⁷Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*(Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hlm. 19.

untuk wanita dan empat belas tahun untuk pria. Setelah anak matang secara seksual.

Selama periode ini masa anak harus dibagi dua periode awal dan periode akhir. Periode awal berlangsung dari umur dua sampai enam tahun dan periode akhir dari enam sampai tiba-tiba saatnya anak matang secara seksual.

Tekanan dan harapan baru yang mengikut usia formal sekolah menyebabkan perubahan pola perilaku, minat dan nilai, akibatnya, anak-anak manusia yang berbeda dari sebelumnya. Perbedaan ini menyangkut aspek psikologi, bukan fisik, sehingga pemisahan dalam rentang usia yang panjang ini menjadi dua bagian, yakni masa awal dan masa akhir.³⁸

Sehubungan dengan psikologi anak merupakan psikologi anak merupakan psikologi yang mempunyai obyek sendiri yaitu:

- 1) Psikologi anak-anak (0-5 tahun)
- 2) Psikologi anak dari (6-12 tahun)
- 3) Psikologi pemuda dari (12-20 tahun)
- 4) Psikologi adolesen (psikologi umum)

Dengan demikian obyek pokok dari psikologi perkembangan mempelajari tingkah laku anak dalam masa umur 6-12 tahun. Dipelajari secara khusus ini karena dalam masa-masa itu tampak pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda dari masa-masa sebelum dan sesudahnya.

³⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 108

Masa anak ini juga disebut masa anak sekolah, yaitu masa untuk matang belajar, anak tersebut sudah merasa besar dan tidak mau lagi sebagai anak-anak kecil, anak tersebut sudah lepas dari lembaga pendidikan dasar TK.

Anak ini sudah mulai matang belajar yang sebenarnya mereka ingin berusaha untuk mencapai sesuatu sebagai perkembangan aktifitas bermain dan berkerja. Disini anak sudah ingin memperoleh kecakapan-kecakapan baru yang diperoleh dalam sekolah maupun dalam saat bermain. Pada masa itu anak sudah memiliki kemampuan-kemampuan yang dapat dibantu dalam perkembangannya oleh guru disekolah yaitu:

- 1) Perkembangan sosialnya
- 2) Perkembangan perasaanya
- 3) Perkembangan motoriknya
- 4) Perkembangan bahasanya
- 5) Perkembangan berpikirnya
- 6) Perkembangan dalam pengamatan
- 7) Perkembangan kesuliatannya/religiusnya
- 8) Perkembangan tanggapan, fantasi
- 9) Perkembangan dalam mengambil keputusan
- 10) Perkembangan perhatiannya.³⁹

³⁹Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1991), hlm. 48-49

3. Pandemi Covid-19

Lahirnya pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) menjadi akibat beralihnya sistem pembelajaran yang biasanya belajar secara tatap muka (luring) menjadi jarak jauh (daring). Hal ini berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan berkerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Diseasei* (COVID-19). Kemudian surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor: 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Inilah yang menjadi dasar bahwa kita harus melaksanakan yang telah diperintahkan oleh pemerintah sebagai antisipasi dalam penyebaran Covid-19.

Berdasarkan surat edaran tersebut mengakak para peserta didik, pendidik, dan orang tua saling bersinergi untuk mensukseskan pembelajaran sesuai capaian yang diharapkam walau pandemi semakin merajalela penyebarannya. Akibat situasi ini membuat zona pembelajaran buat melaksanakan pergantian dalam mengalami tantangan yang mewajibkan para anak sekolah buat senantiasa belajar/meneruskan pelajarannya dirumah. Oleh karena itu, gadget merupakan media yang dikala ini telah mempengaruhi perkembangan teknologi pengajaran dalam dunia pendidikan, dan telah

menggantikan penggunaan papan dan kapur tulis dengan video pembelajaran *online*.⁴⁰

Saat ini pandemi covid-19 sudah membawa sejarah baru dalam proses pendidikan formal. Proses pendidikan yang biasanya berlangsung dengan menghadirkan pendidik dan anak didik dalam ruang kelas dengan segala aktivitas kegiatan belajar dan mengajar terpaksa berhenti karena adanya penyebaran covid-19. Untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 diberlakukan berbagai upaya oleh pemerintah. Tindakan pencegahan agar covid-19 tidak terus menyebar dengan pembuatan kebijakan-kebijakan berupa penetapan beberapa peraturan di Indonesia diantaranya memberlakukan karantina rumah dan pembatasan sosial berskala besar. Keharusan sosial *distancing* dan mengkarantina diri dirumah juga berimbas pada dunia pendidikan. Para pendidik sebagai pengelola pendidikan diminta tanggap untuk menjalankan tugasnya dengan cara berkerja dari rumah sehingga proses pembelajaran tetap terlaksana. Guru melakukan proses pembelajaran dari rumah secara *online* atau *daring* hingga saat ini dan akan berlanjut pada tahun pembelajaran baru yaitu 2020-2021.

Ditengah wabah corona yang mengisolasi ruang gerak guru hingga harus *work from home* dalam menjalankan fungsi dan tugas pendidik guru bukanlah suatu hal yang mampu menghentikan jalannya pendidikan dan bukan pula sebagai penghalang bagi pendidik untuk berinovasi. Covid-19 yang kedatangannya membuat khawatir semua lapisan kehidupan berbangsa dan

⁴⁰ Nashran Azizan, Maulana Arafat Lubis, Dkk, "Pemanfaatan Media *Youtube* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal Darul 'Ilmi*, volume 08, No. 02, Desember 2020, hlm. 196-197

bernegara namun sisi baiknya juga menghadirkan tradisi baru pada guru dalam pemberian tugas kepada siswa. Tradisi yang tak hanya baru tetapi juga sesuatu yang langka dilakukan guru dan siswa harus berkomunikasi tanpa disertai kehadiran fisik diruang kelas. Bukan lagi diruang-ruang kelas nyata dengan tatap muka langsung aka tetapi melalui kelas maya dengan produk teknologi digital yang sudah terbukti dapat mentransfer informasi sejauh apapun , kapanpun, dan dimanapun.⁴¹

B. Penelitian Yang Relevan

Dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Esli Zuraidah Siregar yang dilaksanakan pada tahun 2015 yang berjudul: “Pemanfaatan Media *Online* Sebagai Sumber Informasi Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa”. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa sebagai sarana penunjang sumber pembelajaran yang dapat mengimbangi kemajuan informasi yang begitu pesat dan mengglobal, media *online* telah dimanfaatkan mahasiswa KPI FDIK IAIN Padangsidempuan sebagai sumber informasi pembelajaran, dan sangat membantu bagi mahasiswa dalam perkuliahan.⁴² Adapun persamaan antara peneliti sama-sama menjadikan media sosial sebagai sumber pembelajaran dan

⁴¹ Sri Bulan, Husniyatus Salamah Zainiyati, “ Pembelajaran Online Berbasis Media Google Formulir Dalam Tanggap *Work From Home* Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam/ journal of Islamic Education*, volume 8, No. 1, Juni 2020, hlm. 17-18

⁴²Elsi Zuraidah Siregar, “Pemanfaatan Media *Online* Sebagai Sumber Informasi Pembelajaran Di Klangan Mahasiswa” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2015), hlm. 74.

saran pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah kajian terdahulu menggunakan median *online e-book* dan *e-mail*, sedangkan peneliti menggunakan media sosial *Whatsapp*, dan *google*.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Novi Ulfatin yang dilaksanakan pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sindue Donggala”

Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran PAI dengan pemanfaatan media sosial facebook adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran terpadu dengan menggabungkan pembelajaran di luar kelas. Kemudian langkah-langkah dalam mengimplementasikan media sosial facebook pada mata pelajaran PAI adalah dengan (1). Membuat facebook untuk kelas eksperimen (2). Menambahkan siswa ke dalam group (3). Mengunggah file, dan (4). Melakukan diskusi.⁴³ Adapun persamaan peneliti yaitu sama-sama menggunakan media sosial facebook dalam proses pembelajaran, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nashran Azizan, Maulana Arafat Lubis, dan Muhammad Basyrul Muvid 2020 yang berjudul: “Pemanfaatan Media Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa youtube menjadi media yang sangat digemari oleh seluruh sumber data. Selain digemari,

⁴³ Novi Ulfatin, “ Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sindue Donggala” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm.118

ternyata media youtube menjadi penarik siswa sehingga mampu meningkatkan minat dalam belajarnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Media youtube menjadi solusi bagi siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hanya saja siswa perlu dipantau oleh orang tua pada saat siswa menggunakan media youtube agar tidak terjadi hal-hal yang berbau negatif.⁴⁴ Adapun persamaan antara peneliti sama-sama menjadikan media sosial sebagai pemacu meningkatkan minat belajar anak, sedangkan perbedaannya adalah kajian terdahulu hanya menggunakan satu media yaitu youtube sedangkan peneliti menggunakan *whatsaap*, dan *googleclasroom*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Arafat Lubis, Nisha Marina, Nashran Azizan, Fery Muhammad Firdaus yang dilaksnakan 2021 yang berjudul “Presepsi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Terhadap Pembelajaran Online di Era Pandemi covid-19”. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan karena banyaknya mahasiswa yang mengeluh akibat sinyal internet tidak ada, maka dosen mau tidak mau membagikan materi hanya melalui aplikasi *whatsaap*. Sedangkan dosen yang lain ada juga yang menggunakan media *google meet*, *zoom* akan tetapi media itu hanya berlaku bagi mahasiswa yang sinyal internet ditempat tinggalnya tergolong kuat.⁴⁵ Adapun persamaan antara peneliti sama-sama menggunakan media *whatsaap*, *zoom* dan *googleclasroom* dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19, sedangkan perbedaannya adalah kajian

⁴⁴ Nashran Azizan, Maulana Arafat Lubis, dkk, “Pemanfaatan Media Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”, Jurnal Darul Ilmi, Volume 08, No. 02, Desember 2020, hlm. 208

⁴⁵ Maulana Arafat Lubis, Nisha Marina, dkk, “ Presepsi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Terhadap Pembelajaran Online di Era Pandemi Covid-19”, Jurnal Forum Pedagogik, Volume 12, No. 1, 2021, hlm. 78

terdahulu menjadikan mahasiswa IAIN sebagai subjek yang diteliti, sedangkan peneliti menjadikan anak sebagai subjek yang diteliti.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Dan Waktu Penelitian di mulai dari bulan Oktober 2020 sampai bulan Juni 2021.

Tabel 3.1
Time Scedule

Kegiatan	Tahun 2020	Tahun 2021							
	Des	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Nov
Pengesahan judul	■								
Observasi Awal	■								
Bimbingan Proposal		■	■	■					
Seminar Proposal					■				
Pelaksanaan Penelitian						■	■		
Seminar Hasil								■	
Sidang									■

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan analisis data, bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar).⁴⁶ Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk

⁴⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka media, 2016), hlm. 17

menjelaskan suatu fenomena dengan cara menggumpulkan data sedalam-dalamnya, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Penelitian ini sangat memerlukan data yang menunjang keabsahan sebuah data, karena dapat memudahkan peneliti dalam penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks peneliti.⁴⁷ Menurut Saodiah Sukma deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁴⁸ Pendekatan ini ditemukan dengan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan minat belajar anak di desa Dalam Lidang Kec Linggabayu.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian yang menjadi target untuk diteliti, subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang peneliti lakukan, sehingga mempermudah pelaksanaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah di Desa Dalam Lidang kecamatan Lingga Bayu.

⁴⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.157

⁴⁸ Nanah Soadih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosdakarya,2000), hlm. 5

D. Sumber Data

Adapun Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu: sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer (data pokok)

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yang diperoleh dari anak di Desa Dalan Lidang kecamatan Linggabayu.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data pendukung dari kepala desa, masyarakat dan orang tua.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan adalah alat bantu yang digunakan pengumpulan data dalam mengumpulkan data. Maka digunakan instrument sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti untuk kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁹ Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung dilokasi penelitian bagaimana pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu.

⁴⁹ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 143

2. Intirview (wawancara)

Intirview adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁵⁰ Untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

3. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabelnya yang kegiatan anak, dan sebagainya.⁵¹

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan diluar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding.

Hal ini dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang (informan) didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang (informan) tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan beebagai pandangan orang, seperti rakyat, orang yang berpendidikan menngah umum atau tinggi dan orang pemerintahan.

G. Teknik Pengolahan Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengola dan menginterprestasikan dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan tujuan untuk

⁵⁰Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.149

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.202

mendudukan berbagai informasi sesuai dengan tujuan dan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun analisis data dari penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data model miles dan huberman, menyatakan bahwa alur analisis data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan data kesimpulan atau ferivikasi.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian data

Teknik penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan atau kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang diterima masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data. Kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah pada sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah ditemukan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Dalam lidang

Desa Dalam Lidang merupakan salah satu dari tujuh belas desa di wilayah Kecamatan Linga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Menurut beberapa tokoh masyarakat desa ini diberi nama Dalam Lidang, karena jalan yang membentang melewati desa ini lurus, kalimat Dalam Lidang diambil dari bahasa Mandailing yang artinya dalam Bahasa Indonesia adalah jalan yang lurus. Penduduk desa ini percampuran antara suku Jawa dan suku Mandailing. Sedangkan bahasa sehari-hari yang dipakai desa Dalam Lidang adalah bahasa Jawa dan bahasa Mandailing. Desa Dalam Lidang berdiri pada tahun 2005 hasil dari pemekaran Desa Simpang Duku melalui program pemerintahan transmigrasi sosial dari Daerah Jawa Barat yang saat itu berjumlah 100 KK dan dipimpin oleh kepala unit Transmigrasi (KUPT) dari Departemen Sosial yang bernama Agus Muslim. Pada tahun 2007 diadakan pemilihan kepala desa pertama kalinya yang dimenangkan oleh bapak Suranto. Sejak saat itu sudah ada dua kepala desa yang memimpin di desa Dalam Lidang yakni bapak Ramlan.

Nama-nama kepala desa sebelum dan sesudah berdirinya Desa Dalam Lidang

Tabel 4.1
Nama-nama Kepala Desa

	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	Tahun 2005	KUPT	Kepala desa pertama
2	2007-2011	Suranto	Kepala desa kedua
3	2012-2016	Ramlan	Kepala desa ketiga
4	2017-2022	Ramlan	Kepaladesa keempat

2. Letak Geografis

Desa Dalam Lidang adalah satu dari 21 desa yang terletak dikecamatan linggabayu Kabupaten Mandailing Natal.

luas wilayah Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal adalah 940 H. dengan potensi yang dimiliki sebagai berikut:

Tabel 4.2
Luas wilayah desa Dalam Lidang

No	Potensi	Luas
1.	Perkebunan karet	750 H
2.	Perkebunan sawit	350 H
3.	Persawahan	150 H
4.	Sungai tandiang	-
5.	Sungai torusan	-

Desa dalam lidang pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara berkisar 23 c-32 c dengan kelembaban 0-885%. Letak geografis desa Dalam Lidang adalah 0° 10-1 °50 LU dan 98° 10-100° 10 BT. Dengan Orbitrasi desa sebagai berikut:

- a. Jarak desa dengan pusat pemerintahan kecamatan adalah + 5 km
- b. Jarak desa dengan pusat pemerintaha kabupaten adalah + 75 Km

Dilihat dari bentang wilayah, desa dalam lidang mempunyai bata-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Perkebunan Simpanggambir
- b. Sebelah barat berbatasan dengan desa Bonca Bayuon
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan sungai Tandiang
- d. Sebelah timur berbatasan dengan desa Simpang Bajole

3. Keadaan penduduk

Penduduk yang tinggal di desa Dalan Lidang Berdasarkan Jenis Kelaminnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Jumlah penduduk

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	444
2.	Perempuan	456
	Jumlah	910

Sumber data: Buku Profil Desa Dalan Lidang

Keadaan penduduk dilihat dari mata pencahariannya di desa Dalan Lidang Kec. Linggabayu

Tabel 4.5
Jumlah pelajar di desa Dalan Lidang

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	Taman kanak-kanak	32
2.	Sekolah Dasar	157
3.	Madrasah Iftidaiyah	85
4.	SLTP	25
5.	SMA	31
6.	Pondok Pesantren	12
7.	Akademi (D1-D3)	15
8.	Akademi (S1-S2)	20

Sumber data: Buku Profil Desa Dalan Lidang

4. Agama dan sarana beribadah penduduk

Masyarakat desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal termasuk penganut agama agama yang kuat, hal ini dikarenakan wilayah kabupaten Mandailing Natal banyak pesantren yang terbesar diberbagai daerah kecamatan. Pada umumnya masyarakat di kabupaten ini adalah relegius . oleh karena itu kabupaten Mandailing Natal juga sering disebut sebagian orang Serambi Mekkah Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari sarana ibadah yang terdapat di Desa Dalam Lidang dimana setiap Dusun mempunyai sarana ibadah baik Masjid maupun Mushallah yang dijadikan sebagai tempat upacara peringatan hari besar Islam . Sarana Ibadah di Desa Dalam Lidang dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Sarana Ibadah

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Mesjid	1
2.	Mushallah/surau	4
3.	Gereja	-
4.	Whara	-

Sumber data: Buku Profil Desa Dalam Lidang

Pembangunan sarana tempat ibadah pada umumnya merupakan hasil dari swadaya masyarakat, hanya sebagian kecil mendapat bantuan dari pemerintah setempat seperti Departemen Agama Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

5. Keadaan pendidikan dan sarana

Pendidikan merupakan unsur yang sangat dibutuhkan oleh setiap kalangan manusia, karena pendidikan itu sendiri sebagai usaha dalam

mendewasakan pribadi seseorang untuk mencapai kemajuan dirinya sendiri, baik itu dalam hal pembentukan kepribadian, kemampuan dan keterampilan.

Untuk melihat keadaan sarana pendidikan yang ada di desa Dalan lidang sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah prasarana pendidikan

No	Lembaga pendidikan	Jumlah
1.	TK/RA	1
2.	SD/MI	1
3.	TPA/MDA	1

Sumber data: kepala desa Dalan Lidang

B. Temuan Khusus

1. Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Dalan Lidang Kec. Lingga Bayu.

Pemanfaatan adalah kegunaan yang bermanfaat bagi diri individu maupun kelompok. Pemanfaatan media sosial telah berkembang cukup lama di Negara-negara maju sehingga pemanfaatan untuk pendidikan telah meluas terutama untuk membantu seluruh lapisan masyarakat yang diam di daerah terpencil yang jauh dari sekolah. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan minat belajar anak di desa Dalan Lidang kec. Linggabayu, maka peneliti melakukan wawancara dengan Mutia Ipani berusia 15 tahun di desa Dalan Lidang, mengatakan bahwa:

Media sosial sangat mempunyai banyak manfaat bukan hanya di kalangan pembisnis tetapi media sosial juga bermanfaat di kalangan pelajar, terutama di masa pandemi covid-19 media sosial sangat bermanfaat bagi peserta didik baik tingkat SMP , SMA begitu juga perkuliahan. dimasa pandemi anak-anak tetap melakukan pembelajaran dari rumah, media sosial adalah suatu alat pembantu yang kami gunakan untuk tetap terus mengikuti proses belajar. belajar dengan

menggunakan media sosial sangat menarik dan membantu saya dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan perantara media sosial kami tetap bisa belajar, bisa mengirim tugas, bisa mencari ilmu pengetahuan melalui media sosial. Selama pandemi proses belajar kami sangat berbeda dengan situasi belajar sebelumnya, jika dulu sebelum teradi pandemi kami mengikuti proses pembelajaran dari sekolah dimulai dari hari senin sampai Sabtu, maka sekarang proses belajar kami hanya dilakukan dua kali dalam seminggu, dikarenakan waktu belajar yang tidak efektif maka saya merasa sulit untuk memahami pembelajaran itu sendiri kemudian dengan memanfaatkan media sosial dapat memabantu saya untuk memahami pembelajaran dari sekolah.⁵²

Dari hasil wawancara tersebut ditemukan banyak manfaat dari media sosial dalam proses pembelajaran terutama di masa pandemi covid-19, yang pada awalnya media sosial digunakan hanya untuk bermain misalnya game *online* atau kegiatan-kegiatan lainnya, dan sekarang anak mulai sadar bahwa media sosial banyak bermanfaat untuk anak tetap melaksanakan pembelajaran.

Untuk mengetahui apa saja manfaat media sosial dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 maka peneliti mengklasifikasikan hasil wawanacara dengan anak/orang tua dan guru sebagai berikut:

a. Media sosial sebagai saluran komunikasi

Manusia yang hidup pada masyarakat informasi saat ini tidak hanya menghadapi tantangan terhadap penggunaan teknologi komunikasi, melainkan juga bagaimana menyikapi teknologi itu sendiri. Adapun salah satu hasil daru kemajuan teknologi adalah internet. Internet telah membuka dunia baru dan cara hidup yang baru bagi manusia. Manusia yang memiliki kemampuan untuk mengeksploitasi internet akan mendapatkan kemudahan

⁵² Mutia Ipani, Warga Desa Dalam Lidang, *Wawancara* di Desa Dalam Lidang, Senin 19 Juli 2021

dalam kehidupannya, seperti dapat berkomunikasi tanpa batas, dan akses komunikasi kepada orang yang dikenal, bahkan kepada orang yang belum dikenal sekalipun.⁵³

Komunikasi yang efektif memainkan peran utama antara siswa dan guru. Jika komunikasi yang tepat tidak tersedia, pengajaran dan pembelajaran akan menjadi sulit, dengan bantuan internet, siswa dapat terhubung dengan teman, keluarga dan guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan Heni Mutiara di Desa Dalan Lidang, mengatakan bahwa:

Dengan media sosial memudahkan saya untuk tetap menjalin komunikasi apalagi di masa pandemi yang semua di batasi baik itu pembelajaran untuk tidak secara langsung tetapi dilakukan secara daring. Dengan manfaat media sosial saya tetap menjalin komunikasi baik itu dari pihak sekolah maupun teman sekolah begitu juga dengan keluarga, selain untuk sarana komunikasi media sosial juga saya gunakan untuk mendapatkan informasi dengan aplikasi whatshaap atau *google classroom* saya mendapatkan informasi tentang pembelajaran, begitu juga dengan informasi-informasi penting dari pihak sekolah, sebab itu media sosial sangat bermanfaat bagi saya terutama pada masa pandemi covid-19.⁵⁴

Tidak hanya itu peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Nerwanto, mengatakan bahwa:

Perkembangan teknologi yang semakin maju dan pesat keseluruhan belahan dunia telah dimanfaatkan kalangan pelajar dan guru maupun masyarakat untuk berkomunikasi. Dengan adanya media sosial banyak sekali manfaat yang dirasakan masyarakat disekitarnya, yaitu untuk tetap berkomunikasi walaupun dalam jarak jauh dan wilayah yang jauh sekalipun. Dengan media sosial dapat

⁵³ Nurly Meilinda, "Social Media On Campus: Studi Peran Media Sosial Sebagai Media Penyebaran Informasi Akademik Pada Mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI," *Jurnal of society and media*, Volume 2, No.1, 2018, hlm. 54

⁵⁴ Heni Mutiara, Warga Desa Dalan Lidang, *Wawancara* di Desa Dalan Lidang, Senin 19 Juli 2021

memudahkan orang tua untuk tetap berkomunikasi baik kepada pihak sekolah, dan begitu juga kepada anak.⁵⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa media sosial memudahkan seseorang untuk tetap berkomunikasi walaupun dengan jarak jauh atau berbeda wilayah baik dikalangan pelajar ataupun masyarakat. Karena dengan media sosial anak tetap bisa berkomunikasi dengan pihak sekolah atau teman sebaya walaupun dari jarak jauh dan wilayah yang berbeda. Sehingga tetap tejalin kerja sama yang baik antara anak dengan teman, anak dengan keluarga, anak dengan pihak sekolah, begitu juga keluarga dengan pihak sekolah.

b. Pembelajaran dan jejaring *online*

Pandemi Covid-19 yang dialami oleh bangsa Indonesia menyebabkan terjadi perubahan besar di hampir semua bidang kehidupan masyarakat. Salah satunya bidang pendidikan. Pembelajaran *online* menjadi pilihan untuk mengganti sistem pembelajaran tatap muka secara langsung pada masa pandemi covid-19. Pilihan ini juga bersamaan dengan penggunaan media sosial guna menunjang pencapaian pembelajaran . Kondisi ini berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa maupun pelajar dituntut untuk berpikir kritis dan terampil menggunakan media sosial, terbiasa dengan sistem online agar tetap bisa mengikuti semua pembelajaran.⁵⁶

⁵⁵ Nerwanto, Warga Desa Dalan Lidang, *Wawancara* di Desa Dalan Lidang, Senin 19 Juli 2021

⁵⁶ Bernadetha Nadeak, Citra Puspa Juwita, dkk, "Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Dengan Penggunaan Media Sosial Terhadap Capaian Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Volume 8, No.2, 2020. Hlm. 98-99

Media sosial dipromosikan hampir disemua situs web *e-learning* terkemuka. Sebagai pelajar, dapat mengambil kelas dari situs dan mendiskusikan pelajaran yang kurang di pahami dengan menggunakan berbagai saluran media sosial. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ardiani Sinta berusia 14 tahun di Desa Dalan Lidang, mengatakan bahwa:

Pada awalnya sangat sulit bagi saya untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran, karena sebelumnya saya hanya mengetahui manfaat media sosial untuk game, menonton, bermain dunia maya seperti *chatting* atau telponan ke teman sebaya, sementara sebab kondisi dan situasi saya harus memanfaatkan media sebagai sumber pembelajaran atau alat bantu untuk tetap mengikuti pembelajaran. Sehingga saya harus mengetahui lagi bagaimana cara menggunakan aplikasi-aplikasi belajar seperti *google meet*. Sulit bagi saya untuk betul-betul memanfaatkan media sosial itu sendiri kearah yang positif karena terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan sebelumnya. Berjalan ny waktu secara perlahan saya mulai terbiasa untuk memanfaatkan media sosial kearah yang positif. Sehingga saya paham manfaat dari media sosial digunakan sebagai pembelajaran dengan media sosial dibantu dengan penggunaan aplikasi whatshaap bisa tetap mengikuti pembelajaran, dengan menggunakan aplikasi google bisa menambah wawasan atau ilmu pengetahuan. Apalagi di masa pandemi yang semua serba dilakukan secara online .⁵⁷

Kemudian tidak hanya wawancara dengan Ardiani Sinta, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru sekolah menengah pertama (SMP) ibuk Halimah di Desa Dalan Lidang, mengatakan bahwa:

Manfaat media sosial banyak sekali baik dikalng pendidik maupun dikalngan peserta didik. Dengan canggihnya kemajuan teknologi yang semua pekerjaan hampir bisa di bantu dengan menggunakan media sosial, dapat saya lihat apalagi dimasa pandemi banyak bertambahnya kemajuan teknoligi mislanya proses belajar dibentuk dalam ruang kelas online. Siswa dan guru tetap melakukan proses pembelajaran dalam jaringan yaitu google classroom atau zoom itu

⁵⁷ Ardiani Sinta, Warga Desa Dalan Lidang, *Wawancara* di Desa Dalan Lidang, Rabu 21 Juli 2021

salah satu aplikasi yang sangat bermanfaat pada masa pandemi, dengan aplikasi tersebut kami para pendidik tetap melakukan proses pendidikan dan peserta didik tetap mengikuti pembelajaran dan mendapat ilmu pengetahuan.⁵⁸

Dapat diketahui bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran dan jejaring online, walaupun butuh waktu untuk si anak beradaptasi dengan kebiasaan baru yang memanfaatkan media sosial untuk sarana pembelajaran dengan media sosial anak bisa menambah pengetahuan serta wawasan ilmu pengetahuan.

c. Media sosial sebagai pembantu alat penelitian

Setiap siswa atau guru dapat cepat dan mudah menemukan bahan penelitian dengan menggunakan sarana media sosial. Menggunakan media sosial dalam pendidikan siswa dapat melakukan penelitian dan dapat menyelesaikan penelitian dengan menggunakan *google, facebook dan youtube*. Kemudian dengan bantuan beberapa aplikasi tersebut secara tidak langsung membantu anak untuk menyelesaikan penelitiannya. Misalnya tingkat SMP anak atau peserta didik belajar biologi dalam pembelajaran biologi ada penelitian organ tubuh pada katak. Jadi media sosial bisa membantu menyelesaikan penelitian tersebut dengan cara melihat konten di *Youtube* atau melihat teori di *Google*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan anak yang bernama Widiansyah di Desa Dalan Lidang, mengatakan:

Dengan memanfaatkan media sosial dapat membantu saya dalam proses penelitian walaupun dalam ruang lingkup kecil. Misalnya di

⁵⁸ Halimah, Guru Desa Dalan Lidang, *Wawancara* di Desa Dalan Lidang, Rabu 21 Juli 2021

sekolah kami belajar biologi atau tentu banyak hal-hal yang perlu kami buktikan, dengan memanfaatkan media sosial melalui aplikasi *youtobe* dapat memudahkan kami untuk mengetahui bagaimana cara muda untuk melakukan penelitian tersebut.⁵⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan media sosial dapat memudahkan anak atau dapat membantu anak untuk menyelesaikan penelitian yang diberi dari pihak sekolah. Karena dalam media sosial itu sendiri banyak karya-karya kreatif lainnya sehingga memudahkan anak untuk memahami proses pembelajaran tersebut.

d. Membantu memperoleh pengetahuan yang lebih luas

Media sosial membantu untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dan menambah pengetahuan melalui pengumpulan data dan informasi setiap kali siswa diberi tugas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Lisna Sari berusia 14 tahun di Desa Dalan Lidang, mengatakan:

Media sosial sangat membantu saya untuk memperoleh pengetahuan tambahan. Di masa pandemi ini kami belajar secara daring, walaupun pada sebelumnya saya jarang menggunakan media sosial sebagai sarana pembantu saya untuk terus belajar karena kebiasaan yang hanya menggunakan media sosial untuk hal-hal yang menimbulkan rasa senang saja. Dikarenakan tuntutan kondisi dan situasi Pada masa pandemi proses pembelajaran dilakukan secara daring sehingga proses pembelajaran kurang efisien karena murid dengan guru tidak bertatap muka secara langsung. Jadi banyak pelajaran yang tidak saya pahami dengan media sosial saya bisa mencari penjelasan dari aflikasi-aflikasi yang ada di media sosial tersebut, saya bisa buka *google* untuk mencari pelajaran.⁶⁰

⁵⁹ Widiansyah, Warga Desa Dalan Lidang, *Wawancara* di Desa Dalan Lidang, Kamis 22 Juli 2021

⁶⁰ Lisna Sari, Warga Desa Dalan Lidang, *Wawancara* di Desa Dalan Lidang, Rabu 21 Juli 2021

Kemudian tidak hanya wawancara dengan anak, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu orang tua anak yaitu ibu Ponia di Desa Dalan Lidang, mengatakan:

Pada saat sekarang media sosial ini sangat bermanfaat untuk anak-anak, mungkin selama ini anak-anak hanya memfokuskan fungsi dari android itu untuk senang-senang saja seperti game, atau lain sebagainya. Tapi pada saat sekarang secara tidak langsung anak-anak sudah mulai mengetahui manfaat media sosial itu sendiri. Karena anak-anak itu sendiri melakukan pembelajaran secara daring, jadi dengan menggunakan aplikasi whatshaap mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran. Kemudian, banyak dari anak-anak itu sendiri tidak paham pelajaran yang di kasih guru disebabkan mungkin karena banyak kendala didalam pembelajaran daring. Jadi, dengan demikian mereka bisa memanfaatkan aplikasi google untuk mencari penjelasan tentang pelajaran, atau dengan menggunakan media sosial dapat membantu mereka untuk menyelesaikan tugas mereka.⁶¹

Dari hasil pengamatan peneliti anak mulai terbiasa belajar menggunakan alat bantu media sosial, dikarenakan kondisi belajar jarak jauh sehingga anak atau peserta didik kekurangan sumber belajar seperti buku atau kurangnya pemahaman siswa dikarenakan proses pembelajaran yang kurang efektif. Sehingga dengan media sosial dapat membantu anak memperoleh ilmu tambahan yang lebih luas lagi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui perantara media sosial dapat memudahkan seorang anak untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, tidak hanya di dapat melalui bangku sekolah tetapi dengan memanfaatkan media sosial dapat membuat anak belajar sendiri untuk menambah ilmu pengetahuan.

⁶¹ Ponia, Warga Desa Dalan Lidang, *Wawancara* di Desa Dalan Lidang, Kamis 22 Juli 2021

e. Meningkatkan pembelajaran mandiri pada siswa

Secara praktis, apapun yang perlu seseorang ketahui dapat ditemukan secara online. Baik dalam bidang pendidikan, perdagangan, bisnis dan dalam bidang lainnya. dapat berfungsi sebagai sumber pendidikan bagi siswa. Berdasarkan wawancara dengan seorang anak yang bernama Aida saskia di Desa Dalan Lidang, mengatakan:

Dengan penggunaan media sosial dapat membantu saya belajar mandiri, dimana nanti sebagaian dari pendidik hanya memberikan point-point penting dari setiap pembelajaran, terus saya akan melanjutkan pembelajaran tersebut di rumah, walaupun tidak sepenuhnya saya mengikuti pembelajaran sampai selesai, di sela proses pembelajaran saya mengiringi untuk balas chat dan lainnya sebagainya. Tetapi walaupun demikian saya tetap harus mengikuti proses pembelajaran karena tuntutan dari sekolah dan keluarga. Selain mendapatkan pembelajaran yang bersumber dari buku saya juga bisa belajar dan mencari tau sendiri tentang pelajaran-pelajaran yang diberikan guru melalui media sosial, karena dengan kemajuan semua pelajaran-pelajaran itu sudah bisa kita pelajari dibantu dengan pemanfaatan media sosial.⁶²

Tidak hanya melakukan wawancara dengan anak, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala desa sekaligus orang tua anak yaitu bapak Ramlan di Desa Dalan Lidang. mengatakan:

ketika kita membahas tentang manfaat media sosial sudah sangat banyak manfaat dari media sosial itu. pertama memang betul kalau sekarang media sosial harus dimiliki bagi setiap anak karena memang tuntutan keadaan yang menyebabkan anak-anak yang berstatus pelajar harus menggunakan Android. Kemudian saya melihat anak-anak itu setiap hari ny harus mengikuti pembelajaran dari sekolah walaupun mereka berada di rumah, jadi saya pantau anak saya terutama bagaimana proses belajarnya dengan menggunakan media sosial itu sendiri, ketika pihak sekolah memberikan tugas atau pelajaran anak-anak pasti bingung itu karena kalau mereka membaca langsung dari buku pasti dominan mereka

⁶² Aida Saskia, Warga Desa Dalan Lidang, *Wawancara* di Desa Dalan Lidang, Senin 26 Juli 2021

bosan, dan besar kemungkinan tidak paham dikarenakan tidak ada penjelasan langsung dari seorang guru, jadi di masa pandemi ini anak-anak harus lebih mandiri dalam proses belajar. karena ketika mereka merasa tak peduli maka mereka akan ketinggalan dalam proses pembelajaran dan saya selaku orang tua juga berperan aktif mengingatkan anak saya, dan terus memantau bagaimana penggunaan media sosial terutama pada saat proses pembelajaran. Itulah sebabnya saya katakan banyak manfaat media sosial terutama pada masa pandemi ini dimana yang hampir semua kegiatan itu dilakukan secara daring.⁶³

Hasil wawancara dengan observasi peneliti di Desa Dalan Lidang bahwa media sosial banyak memiliki manfaat bagi anak terutama di masa pandemi covid-19 yang mewajibkan anak-anak dapat menggunakan media sosial dalam hal positif seperti menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Secara tidak langsung banyak hal-hal positif atau konten-konten kreatif yang mengandung nilai pembelajaran sehingga menarik dan memikat perhatian anak untuk belajar sehingga anak tetap mengikuti proses pembelajaran, tetap mengerjakan tugas. Sehingga media sosial bermanfaat bagi anak untuk meningkatkan minat belajar anak terutama pada masa pandemi covid-19.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial dapat membuat anak berinisiatif belajar mandiri dalam arti kata belajar untuk memahami pelajaran melalui media sosial, anak dapat belajar sendiri di rumah atau dimana pun melalui pemanfaatan media sosial.⁶⁴

2021 ⁶³ Ramlan, Kepala Desa Dalan Lidang, *Wawancara* di Desa Dalan Lidang, Senin 26 Juli

⁶⁴ Observasi, Senin 26 Juni 2021

2. Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Dalam Lidang Kec. Lingga Bayu

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikataan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Untuk mengetahui minat belajar anak dimasa pandemi covid-19, maka peneliti melakukan wawancara dengan Mutia Ipani yang berusia 15 tahun di Desa Dalam Lidang, mengatakan bahwa:

Bahwa minat belajar itu tergantung pada apa yang disekelilingnya, kadang niat belajar itu ada naik ada turun, terkadang saya sudah rajin dan tidak besar kemungkinan saya malas. Namun pada masa pandemi ini proses belajar itu dilakukan secara daring, sudah pasti kebiasaan baru yang kami temukan, sehingga saya begitu teman-teman tidak terbiasa yang biasanya kami belajar dari sekolah sekarang kami harus belajar dari rumah. Awalnya saya merasakan pembelajaran secara daring itu sulit bagi saya kenapa karena butuh waktu untuk merubah kebiasaan sebelumnya, menggunakan beberapa jenis aplikasi yang memang baru itu saya tau aplikasi seperti itu dan apa kegunaanya, tentu saya belajar lagi menggunakan aplikasi tersebut, berjalannya waktu dan pandemi pun terus beralalu saya terbiasa dengan menggunakan pembelajaran lewat daring, karena tuntutan keadaan yang mengharuskan saya untuk terus belajar saya berpikir sampai kapan saya membiarkan pembelajaran itu berlalu begitu saja. Dengan media android banyak hal-hal baru yang saya temukan dengan penggunaan yang benar dan tepat fitur-fitur yang terdapat dalam media sosial dapat memberikan pesan positif ny atau manfaat ny bagi kami para pelajar. Didalam media sosia itu banyak metode-metode menarik yang menajdi pemicu minta kami untuk belajar, banyak kreasi-kreasi seseorang atau

pendidik yang memikat kami untuk terus belajar, karena secara pribadi pembelajaran lewat daring itu tidak ada pantauan paksaan tersendiri, kita lebih dominan santai tetapi harus pasti.⁶⁵

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan anak yaitu

Ratikah, mengatakan bahwa:

Beradaptasi cara belajar dengan cara baru awalnya sangat sulit, berjalannya waktu tentu saya membiasakan diri dengan melakukan prose belajar secara daring. Belajar daring kami menggunakan Android sebagai pembantu kami untuk tetap melakukan pembelajaran, dengan aplikasi whatsapp dan google classroom kami tetap melakukan pembelajaran, tetap mendapatkan ilmu pengetahuan dan tetap mengirim kewajiban atau tugas sekolah. Walaupun demikian kami tetap dituntut untuk belajar mandiri, dalam arti kata kami harus lebih kreatif bagaimana caranya untuk kami tetap mengetahui pembelajaran dari sekolah dengan cara menacari sendiri, tentunya didalam media sosial banyak hal-hal baru yang kreatif sehingga memicu minta saya untuk melihat dan mendengarkan apa yang mereka upload di media sosial, karena dalam media sosial itu sendiri bukan hanya hal-hal negatif yang kita dapatkan tetapi banyak hal-hal positif yang menjadi pemikat kita untuk belajar.⁶⁶

Tidak hanya wawancara dengan anak, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru MTs, di desa Dalan Lidang yaitu ibu Juarni di Desa Dalan Lidang, mengatakan bahwa:

Dengan pemanfaatan media sosial banyak hal-hal baru yang dilakukan seorang anak, karena mereka belajar diluar sana lebih mandiri mereka lebih kreatif dalam belajar, salah satu contoh anak harus mengirim tugas kepada gurunya dengan berbentuk kolase, kolase itu sendiri adalah editing dari fitur-fitur menarik dengan tujuan agar tugas mereka itu terlihat lebih menarik untuk dilihat dan dibaca karena ada unsur kreatifitas didalamnya, sehingga rasa penasaran anak itu tumbuh dan dengan demikian anak akan berusaha memenuhi tuntunan tersebut dengan mencari sendiri dibantu dengan memnafatkan media sosial. Kemudian juga didalam media sosial banyak hal-hal positif yang disampaikan bagi setiap kalangan khususnya dalam dunia pendidikan. Didalamnya banyak kita temui hal/konten kreatif yang dapat membuat

⁶⁵ Mutia Ipani, Warga Desa Dalan Lidang, *Wawancara* di Desa Dalan Lidang, Senin, 22 Juli 2021

⁶⁶ Ratikah, Warga Desa Dalan Lidang, *Wawancara* di Desa Dalan Lidang, Senin 26 Juli 2021

kita lebih tertarik. Dengan itu dapat memacu anak untuk lebih terdorong atau lebih bersemangat lagi untuk melakukan proses pembelajaran tanpa disadari hal itu dapat meningkatkan minat belajar anak untuk tetap mengikuti proses pembelajaran.⁶⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat bahwa dengan pemanfaatan media sosial dapat membantu anak dalam proses pembelajaran terutama di masa pandemi covid-19, walaupun secara perlahan anak menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan baru yang sebelumnya tidak di alami yaitu belajar dalam jaringan, pada awalnya pembelajaran dengan menggunakan alat bantu media sosial tidak efisien karena anak terbiasa menggunakan Android untuk bermain game, chatting, menonton, ataupun hal-hal lainnya. Karena tuntutan keadaan anak mulai sadar bahwa media sosial dapat membantu anak untuk tetap mengikuti pembelajaran dengan belajar mandiri di rumah. Dalam media sosial terdapat konten-konten pembelajaran positif yang memiliki unsur kreatifitas sehingga menarik perhatian anak untuk melihat, membaca, menonton, dan mendengarkan serta memahami konten pembelajaran tersebut. Sehingga anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugasnya. Dengan demikian, secara perlahan menarik minat anak untuk belajar sehingga membantu dalam meningkatkan minat belajar anak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Media sosial adalah merupakan media online dengan para penggunaanya bisa mudah berpartisipasi dan menciptakan isi meliputi blog dan jejaring sosial. Berbicara tentang media sosial, memang sangat bermanfaat bagi pengguna

⁶⁷ Juarni, Guru di Desa Dalam Lidang, *Wawancara* di Desa Dalam Lidang, Selasa 27 Juli 2021

internet, terutama untuk mengetahui perkembangan dan pembaharuan di masa sekarang. Adapun manfaat media sosial adalah media sosial sebagai saluran komunikasi, media sosial bermanfaat pembelajaran dan jejaring *online*, media sosial sebagai alat penelitian, media sosial membantu memperoleh pengetahuan yang lebih luas, dan media sosial meningkatkan pembelajaran mandiri pada siswa.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa (a) media sosial banyak memiliki manfaat untuk meningkatkan minat belajar anak dimasa pandemi covid-19, hal ini dapat dilihat pada bagaimana cara anak dalam menggunakan media sosial selama pandemi, anak menggunakan media sosial tidak hanya untuk hal-hal negative tetapi media sosial digunakan anak untuk hal-hal positif yaitu dimanfaatkan untuk sarana belajar, dimanfaatkan untuk berkomunikasi baik dengan teman maupun dengan pihak sekolah, media sosial dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan anak, media sosial dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas, tetap mengikuti pembelajaran, media sosial membantu belajar mandiri bagi siswa dan media sosial memiliki unsur keunikan tersendiri sehingga menarik keinginan anak untuk belajar. (b) minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 yaitu tetap mengikuti pembelajaran, tetap mengirimkan tugas sekolah, sebagian besar dari anak merasa tertarik untuk belajar karena ada hal-hal baru yang anak dapatkan. Dan sebagian anak Minat belajar turun dikarenakan rasa bosan atau sulit merubah kebiasaan-kebiasaan yang biasa mereka lakukan seperti bermain game atau hal-hal lainnya. Minat belajar anak msih perlu ditingkatkan dengan cara memanfaatkan media sosial sesuai dengan pemanfaatannya.

D. Keterbatasan peneliti

Peneliti ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam peneliti ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan peneliti menemukan ketidakjujuran responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi
4. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan orang tua, anak pada saat observasi

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam peneliti ini namun, dengan usaha dan kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas dan analisa, mengenai pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 didesa Dalan Lidang Kec. Linggabayu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 didesa Dalan Lidang yaitu memiliki banyak manfaat. Adapun manfaat media sosial bagi anak adalah media sosial bermanfaat sebagai saluran komunikasi, media sosial bermanfaat sebagai sarana pembelajaran, media sosial bermanfaat sebagai motivasi belajar, media sosial membantu memperoleh pengetahuan yang luas dan media sosial dapat meningkatkan pembelajaran mandiri pada siswa.
2. Minat belajar anak anak pada masa pandemi yaitu dari hasil observasi dan wawancara sebagian besar dari anak merasa tertarik untuk belajar karena ada hal-hal baru yang anak dapatkan disebabkan karena dalam media sosial memiliki konten-konten media pembelajaran yang kreatif sehingga menarik anak untuk melihat, menonton dan mendengarkan sehingga ada daya tarik tersendiri untuk anak belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Dan sebagian anak Minat belajar turun dikarenakan rasa bosan atau sulit merubah kebiasaan-kebiasaan yang biasa mereka lakukan seperti bermain game atau hal-hal lainnya. Minat belajar anak masih perlu ditingkatkan dengan cara memanfaatkan media sosial sesuai dengan pemanfaatannya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Anak dan pihak keluarga hendaknya lebih menyadari bahwa media sosial tidak hanya mengandung nilai-nilai negative tetapi media sosial juga banyak mengandung hal-hal positif apabila di manfaatkan.
2. Orang tua hendaknya lebih mengawasi anak dalam penggunaan media sosial
3. Kepada anak hendaknya lebih meningkatkan cara belajarnya dengan memanfaatkan media sosial
4. Kepada anak dan orang tua hendaknya lebih saling menjaga komunikasi dan meningkatkan kerja sama antara anak dengan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Grapindo Persada, 2016.
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Astini Ni Komang Suni, “Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19” *Jurnal Pendidikan*, Volume 3, No. 1, 2020.
- Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Danim Sudirman, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Djaramah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.

Hurlock Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.

Miarso Yusufhadi, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.

Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.

Poewadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesi*, Jakarta:PN Balai Pustaka, 2002.

Rusman, Deni Kurniawan, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, .Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,: Mengembangkan Profesionalitas Gur*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.

Sadiman S. Arif, dkk., *Media Pendidikan,Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.

Siregar Elsi Zuraidah, “Pemanfaatan Media *Online* Sebagai Sumber Informasi Pembelajaran Di Klangan Mahasiswa” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2015.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2011.

Suharsimi Arikuntono, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Pskologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

- Sukardi. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syam Nur, *Media Sosial, Interaksi, Identitas dan Modal sosial*, Jakarta:Kencana, 2016.
- Ulfatin Novi,“ Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sindue Donggala” Skripsi, Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Yusufhadi Miarso, *Teknologi Komunikasi pendidikan*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Naserly Kasmir Mursyid, “ Implentasi Zoom, Google Classroom, dan Whatshapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester) *Jurnal Aksara Public*, Volume 4, No.2, Mei 2020.
- Bulan Sari, Husniyatus Salamah Zainiyati, “ Pembelajaran Online Berbasis Media Google Formulir Dalam Tanggap *Work From Home* Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam/ journal of Islamic Education*. volume 8. No. 1. Juni 2020.
- Azizan Nashran, Maulana Arafat Lubis, dkk, “Pemanfaatan Media Youtobe Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”. *Jurnal Darul Ilmi*. Volume 08. No. 02. Desember 2020.
- Lubis Arafat Maulana, Nisha Marina, dkk, “ Presepsi Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Terhadap Pembelajaran Online di Era

Pandemi Covid-19". Jurnal Forum Pedagogik. Volume 12. No. 1. 2021.

Ipani Mutia. Warga Desa Dalam Lidang. *Wawancara* di Desa Dalam Lidang, Senin 19 Juli 2021.

Meilinda Nurly. "Social Media On Campus: Studi Peran Media Sosial Sebagai Media Penyebaran Informasi Akademik Pada Mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI." *Jurnal of society and media*. Volume 2. No.1. 2018.

Mutiara Heni, Warga Desa Dalam Lidang, *Wawancara* di Desa Dalam Lidang. Senin 19 Juli 2021.

Nerwanto, Warga Desa Dalam Lidang, *Wawancara* di Desa Dalam Lidang. Senin 19 Juli 2021.

Nadeak Bernadetha, Citra Puspa Juwita. Dkk. "Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Dengan Penggunaan Media Sosial Terhadap Capaian Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Volume 8. No.2. 2020.

Sinta Ardiani. Warga Desa Dalam Lidang. *Wawancara* di Desa Dalam Lidang. Rabu 21 Juli 2021

Halimah. Guru Desa Dalam Lidang. *Wawancara* di Desa Dalam Lidang. Rabu 21 Juli 2021.

Widiansyah. Warga Desa Dalam Lidang. *Wawancara* di Desa Dalam Lidang. Kamis 22 Juli 2021.

Sari Lisna. Warga Desa Dalam Lidang. *Wawancara* di Desa Dalam Lidang. Rabu 21 Juli 2021.

Saskia Aida. Warga Desa Dalam Lidang. *Wawancara* di Desa Dalam Lidang. Senin 26 Juli 2021.

Observasi. Senin 26 Juni 2021

Ratikah. Warga Desa Dalam Lidang, *Wawancara* di Desa Dalam Lidang. Senin 26 Juli 2021.

Juarni. Guru di Desa Dalam Lidang. *Wawancara* di Desa Dalam Lidang. Selasa 27 Juli 2021.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “ Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Minat Belajar di Desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu”. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang pemanfaatan media sosial di desa Dalam Lidang.

1. Mengobservasi pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan minat belajar anak di Desa Dalam Lidang Kec.Linggabayu.
2. Mengobservasi minat belajar anak di Desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada anak di Desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan minat belajar anak di Desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu?
2. Apakah media sosial bermanfaat untuk saluran komunikasi pada masa pandemi covid-19 di Desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu?
3. Apakah media sosial bermanfaat sebagai media pembelajaran selama pandemi covid-19 di Desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu?
4. Apakah media sosial bermanfaat sebagai alat penelitian pada masa pandemi covid-19 di Desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu?
5. Apakah media sosial membantu memperoleh pengetahuan yang lebih luas?
6. Apakah media sosial membantu meningkatkan pembelajaran mandiri?
7. Bagaimana minat belajar anak pada masa pandemi dengan menggunakan media sosial di Desa Dalam Lidang Kec. Lingga Bayu?

B. Wawancara kepada kepala Desa dan Orang tua Anak di Desa Dalam Lidang kec. Linggabayu

1. Bagaimana menurut bapak/ibu pemanfaatan media sosial yang digunakan anak selama masa pandemi covid-19 di Desa Dalam lidang kec. Linggabayu?
2. Apakah ada manfaat media sosial bagi anak selama masa pandemi covid-19 di Desa Dalam Lidang kec. Linggabayu?
3. Apakah media sosial bermanfaat untuk media pembelajaran selama masa pandemi covid-19 di Desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu?
4. Apakah media sosial dapat membantu memperoleh pengetahuan yang lebih luas pada masa pandemi covid-19 di Desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu?
5. Apakah media sosial bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran mandiri pada siswa selama masa pandemi Covid-19 di desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu?
6. Apakah ada manfaat media sosial bagi anak selama masa pandemi covid-19 di Desa Dalam Lidang kec. Linggabayu?
7. Bagaimana minat belajar anak pada masa pandemi dengan menggunakan media sosial di Desa Dalam Lidang Kec. Lingga Bayu?

C. Wawancara dengan guru di Desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial pada masa pandemi covid-19 di Desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu?
2. Apakah media sosial bermanfaat sebagai media pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu?
3. Bagaimana minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 di desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu?

Wawancara Dengan Ibu Ponia di Desa Dalan Lidang, Kec. Linggabayu







Observasi di Desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu



Wawancara dengan ibu guru SMP desa Dalan Lidang Kec Linggabayu



W

wawancara dengan Bapak Kepala Desa Dalan Lidang Kec. Linggabayu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Dihatang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B- 095 /An.14/E/TL.00/07/2021
 Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu
 Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

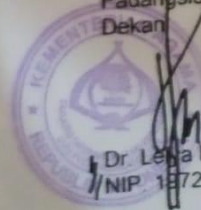
Nama	Nurasiyam
NIM	1720100018
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Alamat	Dalam Lidang, Kec. Linggabayu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Dalam Lidang Kec. Linggabayu."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 12 Juli 2021
 Dekan



Dr. Lela Hilda, M.Si.
 NIP. 19720920200003 2 002 1



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN LINGGA BAYU
DESA DALAN LIDANG**

Alamat Jalan: Jalan Lintas Sumatera Barat Kode Pos: 22983

Dalan Lidang, Juli 2021

: 470/01/DL/2021

: Balasan Izin Informasi Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth
Dekan FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Di
Tempat.

Dengan hormat

Menindak lanjuti surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan Nomor : B-895/In.14/E/TL.00/07/2021 atas Hal permohonan bantuan informasi penyelesaian skripsi atas :

Nama : Nurasiyam
NIM : 1720100018
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Progrsm Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Dalan Lidang Kec. Lingga Bayu, Kab. Mandailing Natal

Atas hal tersebut kami bersedia memberikan data dan informasi untuk penyelesaian Skripsi dengan judul " **Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Minat Balajar Anak Pada Masa Pandemi COVID 19 di Desa Dalan Lidang Kec. Lingga Bayu.**

Demikian disampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

